



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Gambaran Penggunaan Media Komunikasi Sebagai Pusat Informasi Kesehatan

Nurfardiansyah Burhanuddin¹, ^kMuhammad Sofhyan Fajrin², Zulfahmidah³, Windy Nurul Aisyah⁴¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat²Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia⁴Program Studi Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesiaarmanto.makmun@umi.ac.id¹, fajrinsofyan@gmail.com², zulfahmidah@umi.ac.id³,windy.nurulaisyah@umi.ac.id⁴081242046251

ABSTRAK

Latar Belakang dan Tujuan: Informasi kesehatan sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan dan membuat informasi kesehatan pasien tersedia dan mudah diakses saat dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan media komunikasi sebagai pusat informasi kesehatan. Metode: Penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Data penelitian ini berupa variabel kategorik dari beberapa kelompok sehingga menggunakan tes distribusi frekuensi. Hasil pencarian referensi dimasukkan ke aplikasi Mendeley menggunakan sistem Vancouver. Hasil: menunjukkan jumlah total sampel 103 orang dengan usia 20 Tahun 5 orang (4.9%), 21 Tahun 13 orang (12.6%), 22 tahun 57 orang (55.3%), 23 tahun 23 orang (22,3%) dan 24 Tahun 5 orang (5.9%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan Laki-Laki 88 orang (85.4%) dan Perempuan 15 orang (14,6%). Kesimpulan: responden sering menerima informasi kesehatan melalui media sosial, responden juga merasa bermanfaat setelah mendapatkan informasi dan pengguna juga biasa nya meneruskan kembali informasi kesehatan yang diterima kepada pengguna lainnya.

Kata kunci: Informasi kesehatan, Mahasiswa, Kesehatan

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai

Blok D No.61 Kota Makassar,

Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email :

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Received 09-03-2022

Received in revised form 10-03-2022

Accepted 10-03-2022

Available online 11-03-2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Background and Purpose: Health information actually aims to collect, store and make patient health information available and easily accessible when needed. The purpose of this study is to describe the use of communication media as a health information center. Methods: This study is a descriptive research design. Data collected using a questionnaire. The data of this research are categorical variables from several groups so that it uses the frequency distribution test. Reference search results are entered into the Mendeley app using the Vancouver system. Results: shows a total sample of 103 people aged 20 years 5 people (4.9%), 21 years 13 people (12.6%), 22 years 57 people (55.3%), 23 years 23 people (22.3%) and 24 years 5 people (5.9%). Based on gender, 88 people (85.4%) and 15 women (14.6%) were obtained. Conclusion: respondents often receive health information through social media, respondents also find it useful after getting information and users also usually continue to return health information received to other users.

Keywords: health information, students, health

PENDAHULUAN

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya. Sumber informasi adalah data. Data kenyataannya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian – kejadian (event) adalah kejadian yang terjadi pada saat tertentu. Menurut Gordon B Davis (2015) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan – keputusan yang sekarang atau keputusan – keputusan yang akan datang.¹

Health Information Management sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan dan membuat informasi kesehatan pasien tersedia dan mudah diakses saat dibutuhkan. Sehingga HIM dapat membantu para petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara lebih baik.² Atas dasar ini adanya pengelolaan informasi kesehatan pasien yang terintegrasi merupakan hal yang penting, agar dapat memfasilitasi beberapa penyedia layanan medis dalam kegiatan pertukaran dan berbagi informasi kesehatan pasien.³

Salah satu bidang kesehatan yang saat ini sudah berkembang di berbagai negara dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu e-Kesehatan (e-Health). e-Kesehatan menurut WHO secara singkat adalah penggunaan TIK untuk kesehatan. Dalam arti luas, e-Kesehatan berhubungan dengan upaya meningkatkan arus informasi, melalui sarana elektronik, untuk mendukung pelayanan kesehatan dan pengelolaan sistem kesehatan.⁴

Pada tahun 2010, 43 juta anak-anak (35 juta pada negara berkembang) diperkirakan kelebihan berat badan, dan obesitas, 92 juta berisiko kelebihan berat badan, dan di Asia sendiri diperkirakan terdapat 18 juta anak-anak yang mengalami obesitas dan kelebihan berat badan.⁵ pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi obesitas berdasarkan nilai IMT di Indonesia (umur >15 tahun) secara nasional sebesar 13.9% pada laki-laki dan 14,8% pada perempuan. Riskesdas tahun 2013 prevalensi ini meningkat menjadi 19,7% pada laki-laki dan 32,9% pada perempuan.⁶

Saat ini, penggunaan teknologi sudah tersebar luas di seluruh Indonesia. Dengan berkembang pesatnya penggunaan teknologi saat ini, sehingga masyarakat sudah sangat mudah untuk mengakses informasi dan komunikasi. Informasi yang didapatkan pun beragam, salah satunya yaitu informasi tentang kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan media komunikasi dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan desain penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di UMI Makassar, Sulawesi Selatan dan waktu penelitian dilaksanakan pada 26-29 Oktober 2020. Populasi adalah mahasiswa UMI dengan teknik sampling menggunakan simple random sampling. Berdasarkan cara memperoleh data, data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner yang disebar melalui *Google Form*. Analisis data yang diperoleh dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS. Data penelitian ini berupa gambaran variabel kategorik sehingga menggunakan tes distribusi frekuensi. Hasil pencarian referensi dimasukkan ke aplikasi Mendeley menggunakan sistem *Vancouver*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%	
Usia	20.00	5	4.9
	21.00	13	12.6
	22.00	57	55.3
	23.00	23	22.3
	24.00	5	4.9
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	14.6
	Perempuan	88	85.4
Jumlah	103	100.0	

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah total sampel 103 orang dengan usia 20 Tahun 5 orang (4.9%), 21 Tahun 13 orang (12.6%), 22 tahun 57 orang (55.3%), 23 tahun 23 orang (22,3%) dan 24 Tahun 5 orang (5.9%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan Laki-Laki 15 orang (14.6%) dan Perempuan 88 orang (85.4%).

Tabel 2. Gambaran penerimaan media komunikasi sebagai pusat informasi kesehatan

Karakteristik		Apakah saat ini anda masih mendapatkan informasi tentang kesehatan ?		Dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan , anda biasanya mendapatkan informasi melalui media apa?		Apabila Dalam Penyampaian informasi tersebut menggunakan media sosial, biasanya anda mendapatkan informasi dari mana?			
		Iya	Jarang	fasilitas kesehatan	Media sosial	Facebook	Instagram	Youtube	
JK	Perempuan	n	81	7	6	82	4	66	18
		%	92.0%	8.0%	6.8%	93.2%	4.5%	75.0%	20.5%
	Laki – Laki	n	13	2	1	14	0	14	1
		%	86.7%	13.3%	6.7%	93.3%	0.0%	93.3%	6.7%
Jumlah		n	94	9	7	96	4	80	19
		%	91.3%	8.7%	6.8%	93.2%	3.9%	77.7%	18.4%

Pada tabel 2 menunjukkan Penggunaan Media komunikasi dalam penerimaan informasi kesehatan pada jenis kelamin Perempuan yaitu berjumlah 88 orang (85.4%) yang masih mendapatkan informasi tentang kesehatan yaitu 81 orang (92.0%) dan yang jarang mendapatkan informasi yaitu 7 Orang (8.0%). Dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan, didapatkan melalui fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 6 orang (6.8%) dan media sosial sebanyak 82 orang (93.2%). Dalam penyampaian informasi didapatkan melalui media sosial *Facebook* Sebanyak 4 orang (4.5%) ,*Instagram* sebanyak 66 orang (75%) dan *Youtube* 18 orang (20,5%)

Penggunaan Media komunikasi dalam penerimaan informasi kesehatan pada jenis kelamin Laki-Laki yaitu berjumlah 15 orang (14.6%) yang masih mendapatkan informasi tentang kesehatan yaitu 13 orang (86.7%) dan yang jarang mendapatkan informasi yaitu 2 Orang (13.3%). Dalam mendapatkan informasi tentang kesehatan, didapatkan melalui fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 1 orang (6.7%) dan media sosial sebanyak 14 orang (93.3%). Dalam penyampaian informasi didapatkan melalui media sosial *Facebook* Sebanyak 0 orang (0,0%) ,*Instagram* sebanyak 14 orang (93,3%) dan *Youtube* 1 orang (16.7%)

Tabel 3. Gambaran Media Penerimaan informasi kesehatan

Karakteristik		Dalam mendapatkan informasi tersebut, anda lebih menyukai penyampaian informasi dengan menggunakan media apa			Apabila dalam penyampaian informasi tersebut menggunakan media video, anda lebih menyukai penyampaian informasi dengan durasi berapa lama?			
		Brosur	Poster/Spanduk	Video	>5 menit	0-2 menit	3-5 menit	
JK	Perempuan	n	5	11	72	13	37	38
		%	5.7%	12.5%	81.8%	14.8%	42.0%	43.2%
	Laki-Laki	n	1	1	13	0	11	4
		%	6.7%	6.7%	86.7%	0.0%	73.3%	26.7%
Jumlah		n	6	12	85	13	48	42
		%	5.8%	11.7%	82.5%	12.6%	46.6%	40.8%

Pada tabel 3 menunjukkan Penerimaan informasi pada Perempuan yaitu melalui Media brosur sebanyak 5 orang (5,7%), Poster/Spanduk sebanyak 11 orang (12,5%) dan Video sebanyak 72 orang (81.8%) dalam penerimaan informasi melalui media video dengan durasi >5 menit sebanyak 13 orang (14.8%), 3-5 menit sebanyak 38 orang (43.2%) dan 0-2 menit sebanyak 37 orang (42%).

Kemudian menunjukkan Penerimaan informasi pada Laki-laki yaitu melalui Media brosur sebanyak 1 orang (6,7%), Poster/Spanduk sebanyak 1 orang (6,7%) dan Video sebanyak 13 orang (86.7%) dalam penerimaan informasi melalui media video dengan durasi >5 menit sebanyak 0 orang (0,0%), 3-5 menit sebanyak 4 orang (26,7%) dan 0-2 menit sebanyak 11 orang (73,3%).

Tabel 4. Respon dalam menerima informasi tentang kesehatan

Karakteristik		Saat anda mendapatkan informasi dengan media tersebut, apakah menurut anda informasi tersebut penting dan bermanfaat bagi anda?		Setelah mendapatkan informasi tentang kesehatan, seberapa paham dan mengerti kah anda terhadap materi atau informasi yang disajikan?		Setelah anda mendapatkan informasi dari berbagai media yang ada, bagaimana sikap anda?			
		Bermanfaat	Tidak Bermanfaat	Cukup Paham dan mengerti dengan informasi yang disajikan	Paham dan mengerti dengan informasi yang disajikan	Memberikan komentar	Meneruskan informasi (mensharing ke teman atau keluarga)	Tidak melakukan apapun	
J K	Perempuan	n	88	0	43	45	2	65	21
		%	100.0%	0.0%	48.9%	51.1%	2.3%	73.9%	23.9%
	Laki-laki	n	15	0	3	12	0	14	1
		%	100.0%	0.0%	20.0%	80.0%	0.0%	93.3%	6.7%
Jumlah		n	103	0	46	57	2	79	22
		%	100.0%	0.0%	44.7%	55.3%	1.9%	76.7%	21.4%

Pada tabel 4 menunjukkan respon dalam menerima informasi kesehatan pada Perempuan yaitu memberikan respon bermanfaat sebanyak 88 orang (100%), paham dengan informasi yang disampaikan yaitu 45 orang (51.1%) dan Cukup paham yaitu 43 orang (48,9%) dan sikap setelah mendapatkan informasi yaitu memberikan komentar sebanyak 2 orang (2,3%), Meneruskan informasi sebanyak 65 orang (73,9%) dan tidak melakukan apapun 21 orang (23,9%)

Kemudian menunjukkan respon dalam menerima informasi kesehatan pada Laki-laki yaitu memberikan respon bermanfaat sebanyak 15 orang (100%), paham dengan informasi yang disampaikan yaitu 3 orang (20%) dan Cukup paham yaitu 12 orang (80%) dan sikap setelah mendapatkan informasi yaitu memberikan komentar sebanyak 0 orang (0%), Meneruskan informasi sebanyak 14 orang (93,3%) dan tidak melakukan apapun 1 orang (6,7%)

PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, karena sehat merupakan aset bagi seseorang untuk melakukan semua kegiatan sehari-hari. Jika seseorang sakit maka semua aktivitas bisa terhambat bahkan berhenti sama sekali. Oleh karena itu menjaga dan memelihara kesehatan merupakan pilihan yang jauh lebih baik dibandingkan menunggu sampai jatuh sakit⁷. Kesehatan yang baik berasal dari menerima kualitas pelayanan yang dapat menghentikan penyakit sebelum dimulai atau melakukan tindakan pencegahan. Lebih jauh Winterfeld menyatakan pencegahan harus dijamin menjadi semua aspek kehidupan kita, termasuk di mana dan bagaimana kita hidup, belajar, bekerja dan bermain. Semua orang - pebisnis, pendidik, institusi perawatan kesehatan, pemerintah, masyarakat dan setiap orang Amerika memiliki peran dalam menciptakan bangsa yang lebih sehat.⁸

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan ini membuat masyarakat banyak mencari informasi tentang kesehatan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, maka pencarian informasi kesehatan yang tadinya hanya dilakukan pada sumber tercetak atau pada situs kesehatan tertentu, kini berkembang pada media internet. Penggunaan internet telah mengubah hubungan manusia dengan informasi, dan menjadikan "*online resources*" sebagai sumber informasi kesehatan yang penting di Amerika.⁹ Bahkan generasi yang lahir setelah era 90-an merupakan generasi yang melek di dunia langsung melihat internet dan piranti teknologi (gadget) sehingga secara populer disebut sebagai "*the digital native*". Masih dalam sumber yang sama disebutkan pula bahwa generasi ini terikat dengan gadget dan tidak mempunyai hambatan mengoperasikan peralatan komunikasi serumit apapun, apalagi mengakses teknologi komputer.¹⁰ Salah satu hal yang berkembang di dunia internet yakni media sosial (social media). Beberapa media sosial yang dikenal seperti Facebook, MySpace, YouTube, Twitter, Pinterest, Wikipedia, LinkedIn, Reddit, Amazon, Ebay, dsb. (Csordás, Gáti, & Markos-Kujbu). Kaplan dan Haenlei mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹¹

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa masih banyak orang yang mendapatkan informasi seputar kesehatan dan biasanya mereka mendapatkan informasi melalui media sosial. Sebagai media pilihan yang dimiliki oleh masyarakat saat ini untuk mengakses informasi. Ternyata hal ini juga diungkapkan Husni dan Fatulloh (2016) yang menuliskan dalam penelitiannya didapat kesimpulan bahwa *smartphone* menjadi media utama yang digunakan untuk mengakses internet. Hal ini karena *smartphone* merupakan media yang mudah dioperasikan dan mudah didapat.¹²

Pada penelitian lain juga menyebutkan bahwa Remaja lebih suka menggunakan *smartphone* sebagai media internet daripada media lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Ayuwuragil (2018) yang menyatakan bahwa hanya 4,49% dari 2500 responden yang mengaku menggunakan komputer atau laptop sebagai media internet serta 44,16% mengaku menggunakan *smartphone* sebagai media untuk berinternet. *Smartphone* banyak dipilih sebagai media utama berinternet bagi remaja karena *smartphone* memiliki ukuran yang kecil, dan dapat dibawa kemana saja dengan mudah, serta memiliki fungsi yang hampir sama dengan Laptop PC. Ketika siswa SMP X ditanya tujuan berinternet, sebagian besar dari mereka menjawab mencari informasi dengan angka 23 (36,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja menggunakan internet sebagai sumber informasi apapun yang ingin ia ketahui.¹³

Pada penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat lebih menyukai mendapatkan informasi melalui media sosial Instagram. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh gumilar (2015) Banyaknya *followers* di suatu akun kulinerpun membuat orang percaya akan akun tersebut dan dapat dipercaya untuk dijadikan media informasi kuliner. Dikutip dari *website daily* sebuah data yang dihimpun AdParlor, *Instagram* masih menjadi media sosial yang disukai oleh kaum muda dengan angka yang cukup besar yakni 40%.¹⁴ Dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rumyeni, Lubis, dan Yohana (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas kaum muda mengakses media sosial adalah melalui telepon seluler atau *smartphone*. Angka ini terhitung besar dan merupakan wadah bagi para marketers. Alasan terbesar mengapa kaum yang ada di wadah ini memilih Instagram adalah karena daya tarik, keseruan, dan tren yang berkembang di dalamnya.¹⁵

Ditemukan pula bahwa masyarakat lebih menyukai informasi yang diberikan melalui media video dibandingkan media gambar. Dalam penelitian ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat lebih menyukai video dengan durasi yang sedang (0-2 Menit). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchinger dkk (2015) memberikan survei komprehensif tentang keadaan seni dan masalah terbuka untuk TV seluler, dengan fokus pada kebutuhan dan pengalaman pengguna terkait dengan TV seluler atau penggunaan video seluler yang dilakukan di Finlandia, AS dan Inggris, Korea, dan Australia. Ada perbedaan signifikan dalam perilaku pengguna di antara studi tersebut, karena alasan budaya dan gaya hidup. Hasil studi yang dilakukan di Finlandia menunjukkan bahwa orang lebih suka menonton program pendek atau potongan program yang lebih lama sambil menunggu sesuatu atau hanya untuk menghabiskan waktu. Ini tidak terbatas pada tugas atau lokasi tertentu - orang melakukan ini, misalnya, saat menunggu bus di depan umum atau di rumah.¹⁶

Dalam penelitian lain juga dikemukakan oleh Menurut Buzzetto-More (2014), Sebenarnya, jika video berdurasi panjang, mereka akan bosan dan sulit untuk mengawasinya. Selanjutnya, responden

menyukai video yang dijelaskan dengan contoh (74%)., durasi video memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan siswa untuk menonton video atau tidak.¹⁷

Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa semua responden setelah mendapatkan informasi merasa bermanfaat, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moran, Seaman, & Tinti-Kane (2017), mahasiswa lebih perhatian di kelas jika dosen membuat siswa diberdayakan dengan sesi tanya jawab (75,4%). Di kelas, responden juga senang menonton video pendidikan (68,1%). Di dalam kelas, di luar kelas, atau ditugaskan kepada siswa untuk menonton, video online sering digunakan dan 80% pengajar menggunakan beberapa bentuk video online di kelas untuk pendidikan yang lebih baik.¹⁸ Dalam penelitian lain oleh Rajadell & Garriga-Garzón (2017), dikemukakan bahwa. Dari total responden, 96,5% melihat video untuk tujuan akademis dan 78,4% mengatakan mereka mendapat banyak manfaat dengan menonton video pendidikan. Dalam penelitian lain, siswa melihat video pendidikan sebagai materi tambahan yang melengkapi metodologi konvensional dan mendukung pembelajaran mandiri serta memberikan fleksibilitas tanpa biaya tambahan.¹⁹

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa respon setelah mendapatkan informasi yaitu mereka lebih cenderung untuk meneruskan informasi yang telah mereka dapatkan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosini (2018) yang dalam penelitiannya ditemukan bahwa Tindakan para partisipan setelah menerima informasi kesehatan pada media sosial Setelah menerima informasi kesehatan, rata-rata para responden “jarang” memberikan komentar (67 orang), memberikan respon berupa gambar emoticon/stiker atau sejenisnya, dan meneruskan kembali (share, forward). Sisanya berada pada level “cukup sering” memberikan tanda “like” atau sejenisnya yang menyatakan menyukai informasi yang disampaikan.²⁰

Dalam penelitian lain oleh Zhang (2017) dari universitas Texas, penggunaan situs jejaring sosial untuk informasi kesehatan dan kesejahteraan oleh mahasiswa serta untuk mengetahui persepsi mereka tentang penggunaan media sosial tersebut. Hasil penelitian diperoleh bahwa, mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan jejaring sosial untuk informasi kesehatan menggunakan platform ini untuk mengetahui update kesehatan orang-orang yang dicintainya, menemukan informasi tentang gaya hidup dan menanyakan cara perawatan untuk kondisi kesehatan ringan. Secara keseluruhan partisipan bersikap skeptik terhadap kualitas informasi, merasa prihatin dengan kurangnya pengetahuan teman atau rekan mereka, dan khawatir tentang kemungkinan resiko sosial dan invasi terhadap “privacy” mereka.²¹

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti penggunaan kuesioner yang membutuhkan data durasi video yang ditonton sehingga terdapat kemungkinan bias dalam mengingat penerimaan informasi melalui video. kuesioner ini juga tepat digunakan jika ingin menilai kegunaan media komunikasi sebagai pusat penyebaran informasi kesehatan. Hal ini juga dikonfirmasi pada penelitian

lain yang dilakukan oleh kim dan syn (2016) meneliti persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas dan kegunaan informasi kesehatan di Facebook berdasarkan faktor topik, sumber informasi dan demografi. Dengan menggunakan metode sampling selektif terhadap 351 responden yang berasal dari 2 universitas. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) para mahasiswa cenderung menganggap topik informasi kesehatan dengan tingkat sensitivitas rendah secara signifikan lebih dapat dipercaya dan bermanfaat daripada topik informasi kesehatan dengan tingkat sensitivitas tinggi pada media sosial. (2) Mahasiswa cenderung menganggap sumber informasi profesional lebih dipercaya dan bermanfaat daripada sumber informasi non-profesional Media sosial. Namun, di antara sumber informasi non-profesional, (3) para mahasiswa lebih memilih orang berpengalaman daripada keluarga jika menyangkut masalah kesehatan yang serius.²²

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial yang dapat digunakan untuk keperluan pencarian dan komunikasi informasi kesehatan adalah *Facebook*, *Instagram* dan *YouTube* dengan memanfaatkan *Smartphone* maupun PC di rumah sebagai perangkat akses. Responden juga sering menerima informasi kesehatan melalui media sosial, Pengguna juga merasa bermanfaat dari informasi yang didapatkan, pengguna juga biasanya meneruskan kembali informasi kesehatan yang diterima kepada pengguna lainnya. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada peneliti-peneliti sebelumnya, dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga penulisan hasil karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini Asmara, S.Kom, M.Kom, SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PENANGGULANGAN BENCANA PADA KANTOR BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KABUPATEN PADANG PARIAMAN, Jurnal J-Click Vol 3 No 2 Desember 2016
2. World Health Organization, Global Observatory for eHealth. Management of Patient Information: Trends and Challenges in Member States: Based on The Findings of The Second Global Survey on eHealth Seri ke-6. Geneva: Global Observatory for eHealth Series; 2016
3. Edaibat EA, Dever J, Tanju B, Stuban SMF. A System Dynamics. Simulation Modeling: Health Information Exchange Adoption in The U.S. Healthcare System. Proceedings of the 2014 Winter Simulation Conference; 2015; Washington DC, USA. USA: George Washington University; 2015
4. Soemitro, Daryo. TANTANGAN e-KESEHATAN DI INDONESIA. Konsultan Sistem Informasi Kesehatan untuk Kementerian Kesehatan RI. Jakarta ,juni 2016
5. Wijaya G, Muliarta I, Permana P. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Indeks Massa Tubuh (IMT) pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Buleleng, Bali, Indonesia tahun. BmjEjournalsCa. 2020;11(1):528. doi:10.15562/ism.v11i1.528
6. Suryana S, Fitri Y. Hubungan Aktivitas Fisik dengan IMT dan Komposisi Lemak Tubuh. AcTion Aceh Nutr J. 2017;2(2):114. doi:10.30867/action.v2i2.64
7. Uswah, L. K. Konsumsi gadget siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 10 (2) , 2 4 – 3 2 .2016. <https://doi.org/10.22146/BIP.8832>
8. Winterfeld, A.. National prevention strategy. NCSL Legisbrief, 20(28), 1–2. <https://doi.org/10.4278/ajhp.26.1.iv> .2015
9. Zhang, Y.. College students' uses and perceptions of social networking sites for health and wellness information. Information Research, 17(3). 2016 Retrieved from http://www.informationr.net/ir/17-3/paper523.html#.W1_eSzl9i00
10. Zhao, Y., & Zhang, J. . Consumer health information seeking in social media: A literature review. Health Information & Libraries Journal, 34(4), 268–283.2017.

<https://doi.org/10.1111/hir.12192>

11. Siswanti, A. . Pemanfaatan layanan perpanjangan masa peminjaman koleksi melalui media sosial Facebook di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 11(2), 1-7. 2015. <https://doi.org/10.22146/bip.10026>
12. Husni, Emir Mauludi,. Fatulloh Agus. 2016. Kategori Pengguna Internet Di Kalangan Pelajar SD Dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi). ISSN: 1907-5022
13. Ayuwuragil, Kustin. . Netizen Lebih Memilih Ponsel Pintar Dibandingkan Laptop. Dalam Jurnal netizenlebih-memilih-ponsel-pintar-dibandingkanlaptop. 2018
14. Gumilar, G. & Zulfan, I. Penggunaan media massa dan internet sebagai sarana penyampaian informasi dan promosi oleh pengelola industri kecil dan menengah di bandung. Jurnal Kajian Komunikasi, 2 (1), 2014, 85-92
15. Rummyeni, Lubis, Evawani, E., & Yohana, N. . Penggunaan media social Facebook sebagai media komunikasi dan interaksi di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 12 kota Pekanbaru. 2015
16. Shelley Buchinger, Simone Kriglstein, and Helmut Hlavacs.. A comprehensive view on user studies: survey and open issues for mobile TV. In Proceedings of the seventh european conference on European interactive television conference (EuroITV '09). ACM, New York, NY, USA, 179-188. 2015
17. Buzzetto-More, N. A. . An examination of undergraduate student's perceptions and predilections of the use of YouTube in the teaching and learning process. Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects, 10(1), 17-32. 2014
18. Moran, M., Seaman, J., & Tinti-Kane, H. . Teaching, Learning, and Sharing: How Today's Higher Education Faculty Use Social Media. Babson Survey Research Group 2017
19. Rajadell, M., & Garriga-Garzón, F. . Educational videos: After the why, the how. Intangible Capital, 13(5), 902-922. 2017
20. Rosini dan Siti Nurningsih. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. mu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI Jl. Letjen Suprpto, Cempaka Putih Jakarta 10510. 2018
21. Zhao, Y., & Zhang, J. Consumer health information seeking in social media: A literature

review. Health Information & Libraries Journal, 34(4), 268–283.

<https://doi.org/10.1111/hir.12192.2017>

22. Kim, S. U., & Syn, S. Y. Credibility and usefulness of health information on Facebook: A survey study with U.S. college students. Information Research, 21(4). Retrieved from <http://www.informationr.net/ir/21-4/paper727.html>. 2016